

Identifikasi Bentuk-Bentuk Etnomatematika dalam Budaya Sasak sebagai Sumber Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Muhammad Habib Pansuri¹, Sintayana Muhardini², Yuni Mariyati³, St Hajar⁴, Sri Endang⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram,

muhammadhabibpansuri@gmail.com, muhardsinta@gmail.com, yunimariyati31@gmail.com,

sthajarbimaaa@gmail.com, sriendang21869@gmail.com

Keywords:

*Etnomathematics,
Sasak Culture,
Mathematics Learning
Resources,
Elementary School,
Systematic Literature
Review.*

Abstract: *This study aims to identify the various forms of ethnomathematics embedded in Sasak culture and examine their relevance as mathematics learning resources for elementary school education through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study analyzed scholarly articles indexed in Google Scholar, Scopus, Scispace, and Elicit published between 2016 and 2026. The review process consisted of literature identification, screening, evaluation, and synthesis based on predetermined criteria. The findings indicate that ethnomathematical elements within Sasak culture are reflected in traditional architecture, weaving motifs, handicrafts, local numeration systems, indigenous measurement units, folk games, and a variety of socio-cultural practices. These cultural expressions embody mathematical concepts, including geometry, numeracy, measurement, patterns, symmetry, geometric transformations, and mathematical reasoning. The results suggest that Sasak culture offers considerable potential as a contextual mathematics learning resource by linking mathematical knowledge to students' cultural backgrounds and everyday experiences. In addition to enhancing conceptual understanding, the integration of ethnomathematical perspectives can contribute to the preservation and appreciation of local cultural heritage. Therefore, Sasak culture provides a valuable foundation for developing meaningful, context-based, and culturally responsive mathematics learning resources for elementary school students.*

Kata Kunci:

Etnomatematika,
Budaya Sasak,
Sumber Belajar
Matematika,
Sekolah Dasar,
Systematic Literature
Review.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk etnomatematika yang terdapat dalam budaya Sasak serta mengkaji relevansinya sebagai sumber belajar matematika pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data penelitian diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang terindeks dalam Google Scholar, Scopus, Scispace, dan Elicit dengan rentang publikasi tahun 2016-2026. Proses kajian dilaksanakan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, evaluasi, dan sintesis literatur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur etnomatematika dalam budaya Sasak tercermin pada arsitektur tradisional, motif tenun, kerajinan anyaman, sistem numerasi lokal, satuan ukur tradisional, permainan rakyat, serta berbagai aktivitas sosial budaya masyarakat. Beragam unsur tersebut memuat konsep-konsep matematika, seperti geometri, numerasi, pengukuran, pola, simetri, transformasi geometri, dan penalaran matematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya Sasak memiliki potensi yang kuat untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika yang kontekstual karena mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman

budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain mendukung pemahaman konsep secara lebih bermakna, pemanfaatan etnomatematika juga berkontribusi terhadap pelestarian dan penguatan identitas budaya lokal. Dengan demikian, budaya Sasak dapat menjadi landasan yang relevan dalam pengembangan sumber belajar matematika yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

A. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar karena berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan pemecahan masalah pada peserta didik (Jannah et al., 2024). Penguasaan konsep matematika sejak dini menjadi bekal yang diperlukan siswa untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah karakteristik materi yang bersifat abstrak sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa yang masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret (Sari et al., 2026). Penyampaian materi yang kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik sering kali menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dan menurunnya minat belajar siswa terhadap matematika (Apriani & Sudiansyah, 2024). Diperlukan pemanfaatan sumber belajar yang relevan dengan lingkungan dan kehidupan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih kontekstual. Pendekatan semacam ini memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman yang dekat dengan kesehariannya, sehingga konsep-konsep matematika menjadi lebih mudah dipahami, bermakna, dan aplikatif.

Pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan semakin memperoleh perhatian karena mengandung berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual (Septarinjani et al., 2025). Sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, budaya lokal tercermin dalam beragam aktivitas, tradisi, hasil karya, serta kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Berbagai unsur tersebut tidak hanya memiliki nilai sosial dan budaya, tetapi juga menyimpan konsep-konsep ilmiah yang relevan dengan materi pembelajaran di sekolah, termasuk matematika. Keterkaitan antara budaya dan matematika dapat ditemukan pada pola, bentuk, ukuran, perhitungan, maupun aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Aini & Budiarto, 2022). Kehadiran konteks budaya dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan realitas yang mereka kenal, sehingga proses konstruksi pemahaman menjadi lebih mudah dan bermakna (Mandalika, 2026). Selain mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar juga berkontribusi dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya daerah. Budaya lokal memiliki nilai strategis sebagai sumber belajar yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dan kultural dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (Rahma et al., 2026).

Etnomatematika merupakan bidang kajian yang menelaah keberadaan dan penerapan konsep-konsep matematika dalam berbagai aktivitas budaya yang berkembang di tengah Masyarakat (Mangdhuroh et al., 2025). Perspektif ini memandang bahwa matematika tidak hanya hadir dalam lingkungan akademik dan pembelajaran formal tetapi juga terintegrasi dalam praktik kehidupan sehari-hari yang diwariskan secara turun-temurun melalui budaya. Beragam aktivitas masyarakat seperti pembuatan kerajinan, pembangunan rumah adat, permainan tradisional, sistem perdagangan, maupun pelaksanaan upacara adat sering kali merefleksikan prinsip-prinsip matematika berupa pola, bentuk, pengukuran, perhitungan, dan hubungan spasial (Bude et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, etnomatematika memberikan peluang untuk menghubungkan materi matematika dengan pengalaman nyata peserta didik melalui konteks budaya yang akrab dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara lebih konkret sekaligus mengurangi kesan bahwa matematika merupakan ilmu yang terpisah dari realitas sosial dan budaya (Ajmain, Herna, & Masrura, 2020). Selain mendukung pemahaman konseptual, integrasi etnomatematika dalam pembelajaran juga berkontribusi pada penguatan identitas budaya serta penanaman sikap apresiatif terhadap kearifan lokal. Etnomatematika memiliki relevansi yang kuat untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yang berorientasi pada pengalaman, konteks, dan budaya peserta didik (Atika Susanti et al., 2026).

Budaya Sasak sebagai salah satu kekayaan budaya lokal masyarakat Lombok menyimpan beragam unsur yang merepresentasikan konsep-konsep matematika dan berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar berbasis etnomatematika (Masjudin et al., 2024). Konsep tersebut dapat ditemukan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti arsitektur tradisional Bale Tani dan Uma Lengge yang memperlihatkan bentuk-bentuk geometri, kesimetrian, serta hubungan spasial yang relevan dengan pembelajaran geometri di sekolah dasar. Motif kain tenun Sasak mengandung pola, transformasi, garis, dan sudut yang mencerminkan penerapan konsep matematika dalam karya budaya Masyarakat (Aulia Nur Azima et al., 2025). Praktik budaya lainnya juga menunjukkan keberadaan sistem bilangan dan perhitungan tradisional yang dapat dijadikan konteks dalam pembelajaran aritmetika dasar. Pemanfaatan unsur-unsur budaya Sasak dalam pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep-konsep matematika melalui pengalaman yang dekat dengan lingkungan sosial dan budayanya (Khaeri et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya mendukung terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih bermakna, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan apresiasi terhadap identitas budaya lokal (Suryani, 2021). Meskipun matematika sering dipandang sebagai ilmu yang bersifat universal, integrasi konteks budaya dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghadirkan keterkaitan antara pengetahuan akademik dan realitas kehidupan Masyarakat (Sartika et al., 2025). Budaya Sasak memiliki potensi yang signifikan untuk dijadikan sumber belajar yang mampu mengintegrasikan aspek matematis dan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berbagai penelitian mengenai etnomatematika dalam budaya Sasak menunjukkan bahwa warisan budaya masyarakat Lombok mengandung beragam konsep matematika yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada jenjang sekolah dasar (Fauzi et al., 2020). Konsep-konsep tersebut tercermin dalam berbagai artefak dan praktik budaya yang berkembang di masyarakat. Pada aspek arsitektur tradisional, bangunan seperti Bale Tani memperlihatkan penerapan bentuk-bentuk geometri, hubungan spasial, dan konsep pengukuran yang relevan dengan materi matematika di sekolah. Motif pada kain tenun Sasak merepresentasikan pola,

simetri, dan transformasi geometri yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara lebih konkret (Nenotaek, 2025). Potensi etnomatematika juga ditemukan dalam berbagai tradisi budaya yang melibatkan pengaturan bentuk, ukuran, dan ruang, sehingga dapat dijadikan konteks pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Supriyadi et al., 2026). Masyarakat Sasak memiliki sistem bilangan dan praktik berhitung tradisional yang mencerminkan penggunaan operasi aritmetika dalam aktivitas sehari-hari. Keberagaman unsur budaya tersebut menunjukkan bahwa budaya Sasak tidak hanya mengandung nilai historis dan sosial, tetapi juga memiliki muatan matematis yang dapat mendukung pembelajaran kontekstual (Apriliani et al., 2025). Hasil-hasil penelitian yang ada masih cenderung berfokus pada objek budaya tertentu dan belum terintegrasi dalam suatu pemetaan yang komprehensif. Pemanfaatannya dalam pembelajaran masih menghadapi tantangan, terutama terkait pengembangan sumber belajar yang sistematis dan implementasinya oleh guru di kelas (Nizam et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang mampu mengidentifikasi serta mensintesis berbagai bentuk etnomatematika dalam budaya Sasak secara lebih menyeluruh sebagai landasan pengembangan sumber belajar matematika di sekolah dasar (Wardani et al., 2023).

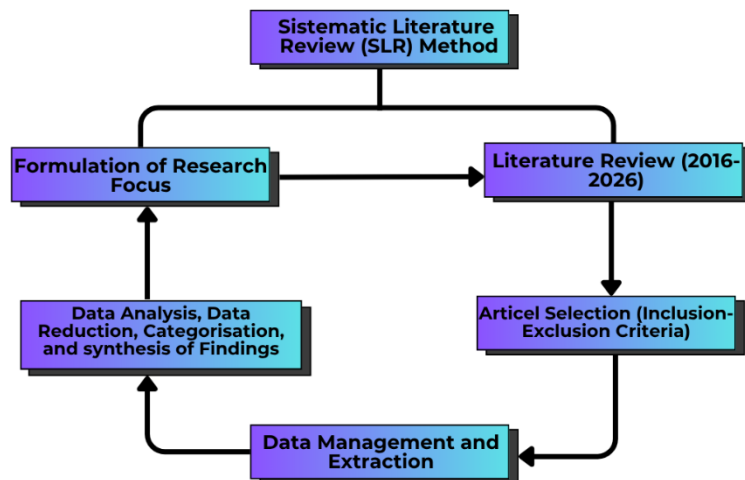
Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa budaya Sasak mengandung beragam bentuk etnomatematika yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (Putri et al., 2024). Berbagai konsep matematika dapat ditemukan dalam unsur-unsur budaya yang berkembang di masyarakat Sasak, terutama pada aspek geometri, pengukuran, pola, serta hubungan spasial yang tercermin dalam arsitektur tradisional, kerajinan, dan aktivitas budaya (Rahakbau et al., 2026). Kain tenun, bangunan adat, serta berbagai produk budaya lainnya merepresentasikan konsep-konsep seperti simetri, transformasi geometri, dan pengukuran yang dapat dijadikan media untuk mengaitkan materi matematika dengan pengalaman nyata peserta didik (Ade Susanti, 2025). Sejumlah tradisi dan permainan tradisional masyarakat Sasak juga mengandung unsur penalaran, strategi, serta pemecahan masalah yang sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika. Pemanfaatan konteks budaya dalam pembelajaran memungkinkan siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret dan bermakna karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan lingkungan yang akrab dalam kehidupan sehari-hari (Khaerani et al., 2024). Integrasi etnomatematika ke dalam pembelajaran matematika juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya lokal (Hikma et al., 2026). Implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengembangan sumber belajar berbasis budaya dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan unsur-unsur budaya ke dalam proses pembelajaran. Diperlukan kajian yang lebih sistematis untuk mengidentifikasi dan memetakan bentuk-bentuk etnomatematika dalam budaya Sasak sebagai dasar pengembangan sumber belajar matematika yang relevan bagi siswa sekolah dasar (Nurasiah & Azizi, 2026).

Meskipun penelitian mengenai etnomatematika dalam budaya Sasak telah berkembang dan berhasil mengungkap berbagai konsep matematika yang terkandung dalam arsitektur tradisional, kain tenun, sistem bilangan, permainan rakyat, serta praktik budaya lainnya, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada objek budaya tertentu dan dilakukan secara terpisah. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk etnomatematika dalam budaya Sasak masih tersebar di berbagai publikasi sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi budaya Sasak sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar. Penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada eksplorasi unsur matematis dalam budaya, sedangkan kajian yang secara sistematis mengidentifikasi, mengelompokkan, dan

mensintesis berbagai bentuk etnomatematika berdasarkan relevansinya terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar masih sangat terbatas. Novelty penelitian ini terletak pada upaya menyajikan pemetaan yang terintegrasi mengenai bentuk-bentuk etnomatematika dalam budaya Sasak melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), sekaligus menganalisis potensinya sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengompilasi temuan-temuan yang telah ada, tetapi juga menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih utuh untuk mendukung pengembangan pembelajaran matematika yang kontekstual, berbasis budaya lokal, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk etnomatematika dalam budaya Sasak serta potensinya sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis secara sistematis terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Fokus penelitian diarahkan pada pemetaan bentuk-bentuk budaya Sasak yang mengandung konsep matematika dan relevansinya dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Sumber data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks dan dapat diakses melalui Google Scholar, Scopus, Scispace, dan Elicit. Pemilihan beberapa basis data tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan pencarian literatur sehingga data yang diperoleh lebih beragam, relevan, dan mampu merepresentasikan perkembangan penelitian mengenai etnomatematika dalam budaya Sasak.



Gambar 1. Alur Penelitian Sistematic Literature Review

Gambar 1 menjelaskan mengenai Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan etnomatematika budaya Sasak, dan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Artikel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu dipublikasikan pada rentang tahun 2016-2026, membahas etnomatematika dalam konteks budaya Sasak, tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sebaliknya, artikel yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian, tidak memiliki akses naskah lengkap, merupakan publikasi ganda, atau hanya berupa abstrak dan dokumen nonjurnal

dikeluarkan dari proses analisis. Seluruh literatur yang diperoleh kemudian melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) ntuk mengidentifikasi, mengategorikan, dan mensintesis berbagai bentuk etnomatematika yang ditemukan dalam budaya Sasak. Proses analisis dilakukan dengan menelaah informasi mengenai objek budaya yang diteliti, konsep matematika yang terkandung, serta potensi pemanfaatannya sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi tematik yang menggambarkan kecenderungan temuan penelitian secara menyeluruh. Untuk menjamin validitas dan keandalan hasil kajian, setiap tahap penelitian dilaksanakan secara sistematis berdasarkan prosedur SLR yang telah ditetapkan, mulai dari penelusuran hingga sintesis data. Penggunaan berbagai sumber literatur dan penerapan kriteria seleksi yang konsisten dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas temuan serta meminimalkan kemungkinan terjadinya bias dalam proses penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa budaya Sasak memiliki kekayaan etnomatematika yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk artefak budaya, tradisi, maupun aktivitas sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Beragam bentuk etnomatematika tersebut tampak pada arsitektur tradisional, seperti Bale Tani dan Uma Lengge, yang merepresentasikan konsep geometri datar, geometri ruang, serta hubungan spasial. Selain itu, motif-motif pada kain tenun Sasak dan kerajinan anyaman tradisional memperlihatkan penerapan pola, simetri, transformasi geometri, dan keteraturan bentuk yang mengandung nilai matematis. Unsur matematika juga ditemukan dalam penggunaan sistem bilangan, satuan pengukuran tradisional, serta berbagai aktivitas masyarakat yang melibatkan proses perhitungan, perbandingan, dan penalaran kuantitatif. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya Sasak tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang sarat akan nilai sosial dan kearifan lokal, tetapi juga menyimpan pengetahuan matematis yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Keberadaan berbagai bentuk etnomatematika tersebut memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan sumber belajar matematika yang kontekstual, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep matematika melalui pengalaman yang dekat dengan lingkungan budaya dan kehidupan sehari-harinya.

Tabel 1. Analisis dan Klasifikasi Hasil Penelitian Berdasarkan Fokus/Bidang Kajian

No	Bidang/Fokus Penelitian	Nama-nama Penulis yang Sebidang	Insight atau Variabel Riset
1	Identifikasi Bentuk-Bentuk Etnomatematika dalam Budaya Sasak	(Ulhimami et al., 2026); (Mudarman et al., 2024); (Wulan et al., 2022); (Iswar et al., 2025)	Bentuk-bentuk etnomatematika dalam budaya Sasak ditemukan pada arsitektur tradisional Bale Tani dan Uma Lengge, motif kain tenun Sasak, anyaman tradisional, permainan rakyat, serta berbagai aktivitas budaya masyarakat. Unsur matematis yang dominan meliputi geometri bidang dan ruang, pola, simetri, transformasi geometri, dan hubungan spasial yang tercermin dalam

			artefak maupun praktik budaya masyarakat Sasak.
2	Konsep-Konsep Matematika dalam Budaya Sasak	(Hijriati et al., 2026); (Yarmayani et al., 2026); (Husnul Khotimah et al., 2025); (Abang Thamren et al., 2025)	Budaya Sasak mengandung berbagai konsep matematika yang meliputi geometri datar dan ruang, simetri, transformasi geometri, pola, sistem bilangan, operasi hitung, pengukuran tradisional, perbandingan, bilangan rasional, persamaan linear, serta penalaran matematis yang muncul dalam aktivitas sosial dan budaya masyarakat. Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa matematika berkembang sebagai bagian dari praktik kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun.
3	Potensi Etnomatematika Budaya Sasak sebagai Sumber Belajar Matematika di Sekolah Dasar	(Novi Ismiasih, 2018); (Rahayu et al., 2025); (Muhammad Barry Mahmudi et al., 2025); (E. B., 2023); (Astuti & Supriyono, 2020)	Etnomatematika budaya Sasak berpotensi menjadi sumber belajar matematika yang kontekstual karena mampu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata peserta didik. Pemanfaatannya dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta memperkuat identitas budaya lokal. Etnomatematika dapat dijadikan dasar dalam pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kajian etnomatematika dalam budaya Sasak berkembang pada tiga ranah utama, yaitu identifikasi bentuk-bentuk etnomatematika, eksplorasi konsep-konsep matematika yang terkandung dalam budaya, serta pemanfaatannya sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar. Berbagai penelitian mengungkap bahwa unsur-unsur budaya Sasak, seperti arsitektur tradisional, motif tenun, kerajinan anyaman, permainan tradisional, dan tradisi adat, mengandung beragam konsep matematika yang mencakup geometri, numerasi, pengukuran, perbandingan, dan penalaran matematis. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa budaya Sasak memiliki potensi yang kuat untuk dijadikan sumber belajar yang kontekstual karena mampu mengaitkan materi matematika dengan pengalaman nyata peserta didik. Penelitian yang ada masih cenderung terfokus pada kajian geometri, sementara implementasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika belum banyak dikembangkan. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas kajian terhadap konsep-konsep matematika lainnya serta mengoptimalkan pengembangan sumber belajar berbasis budaya Sasak secara lebih terstruktur dan aplikatif.

1. Bentuk-Bentuk Etnomatematika dalam Budaya Sasak

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa konsep-konsep matematika dalam budaya Sasak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari praktik kehidupan masyarakat, bukan semata-mata sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal. Berbagai unsur budaya yang diwariskan secara turun-temurun menunjukkan adanya penerapan prinsip-prinsip matematika dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam pembangunan rumah adat, pembuatan kerajinan, maupun penggunaan sistem bilangan dan pengukuran tradisional (Ga'a et al., 2025). Keberadaan konsep geometri pada arsitektur dan karya budaya masyarakat

mencerminkan kemampuan dalam mengorganisasi bentuk, ruang, ukuran, serta pola secara sistematis sesuai kebutuhan fungsional dan nilai estetika yang dianut. Penggunaan sistem numerasi dan satuan ukur lokal menunjukkan bahwa kemampuan berhitung telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Sasak (Esi, 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan matematis tidak selalu lahir dari kajian akademik, tetapi juga dapat terbentuk melalui pengalaman kolektif yang terus dipraktikkan dan diwariskan antargenerasi. Etnomatematika dalam budaya Sasak dapat dimaknai sebagai wujud integrasi antara pengetahuan matematika dan kearifan lokal yang berkembang dalam kehidupan Masyarakat (Siregar & Simbolon, 2025).

Analisis terhadap literatur yang ditelaah menunjukkan bahwa penelitian etnomatematika dalam budaya Sasak masih didominasi oleh kajian pada objek budaya tertentu, khususnya arsitektur tradisional dan motif tenun (Mulyadi et al., 2026). Dominasi tema tersebut menyebabkan eksplorasi terhadap bentuk-bentuk budaya lainnya belum memperoleh perhatian yang seimbang. Berbagai aspek budaya Sasak seperti permainan tradisional, aktivitas ekonomi masyarakat, kesenian daerah, maupun praktik sosial lainnya, berpotensi mengandung konsep-konsep matematika yang layak untuk dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengungkapan unsur-unsur matematis yang terdapat dalam budaya tanpa mengaitkannya secara lebih mendalam dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kontribusi etnomatematika terhadap pengembangan sumber belajar masih belum tergambarkan secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai etnomatematika budaya Sasak masih memerlukan sintesis yang lebih komprehensif agar berbagai temuan yang tersebar dapat diintegrasikan menjadi suatu pemahaman yang sistematis mengenai potensi budaya Sasak sebagai sumber belajar matematika (G. V. Wardani & Budiarto, 2022).

Etnomatematika dalam budaya Sasak merupakan representasi pengetahuan matematis yang lahir, berkembang, dan diwariskan melalui berbagai praktik budaya masyarakat. Keberadaan konsep-konsep matematika pada arsitektur tradisional, kerajinan, sistem numerasi, pengukuran, serta aktivitas sosial menunjukkan bahwa matematika tidak terlepas dari konteks kehidupan dan kearifan lokal masyarakat Sasak. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa budaya Sasak menyimpan keragaman konsep matematika yang dapat menjadi jembatan antara pembelajaran formal dan pengalaman nyata peserta didik. Penelitian yang tersedia masih cenderung terfokus pada objek budaya tertentu sehingga potensi etnomatematika yang terdapat pada aspek budaya lainnya belum terdokumentasikan secara optimal. Kajian yang menghubungkan temuan etnomatematika dengan kebutuhan pembelajaran matematika di sekolah dasar masih relatif terbatas. Diperlukan upaya pemetaan dan integrasi hasil-hasil penelitian secara lebih menyeluruh agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep-konsep matematika dalam budaya Sasak. Secara keseluruhan, budaya Sasak memiliki potensi yang kuat sebagai sumber belajar matematika yang kontekstual, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan lingkungan peserta didik sekaligus mendukung pelestarian nilai-nilai budaya lokal dalam proses pendidikan.

2. Konsep Matematika yang Terkandung dalam Budaya Sasak

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep-konsep matematika yang terdapat dalam budaya Sasak merupakan wujud pengetahuan yang berkembang melalui praktik kehidupan masyarakat dan tidak terbatas pada ruang lingkup pendidikan formal. Berbagai aktivitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun memperlihatkan adanya proses berpikir matematis yang digunakan untuk menyelesaikan kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Rahakbau et

al., 2026). Konsep geometri yang tercermin pada arsitektur tradisional dan motif tenun menunjukkan kemampuan masyarakat dalam mengelola bentuk, pola, proporsi, serta hubungan ruang secara terstruktur (Rahmadhani et al., 2026). Keberadaan sistem bilangan dan pengukuran tradisional mengindikasikan bahwa kemampuan numerasi telah menjadi bagian penting dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Sasak. Praktik pembagian warisan adat juga memperlihatkan pemanfaatan konsep-konsep matematika untuk mendukung pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek proporsionalitas dan keadilan. Temuan tersebut menegaskan bahwa budaya Sasak tidak hanya merepresentasikan warisan sosial dan budaya, tetapi juga memuat pengetahuan matematis yang terbentuk melalui pengalaman kolektif Masyarakat (Zainuddin et al., 2024). Etnomatematika dalam budaya Sasak dapat dipahami sebagai bentuk keterpaduan antara pengetahuan matematika dan kearifan lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Analisis terhadap literatur yang direviu menunjukkan bahwa penelitian mengenai etnomatematika budaya Sasak masih didominasi oleh kajian yang menyoroti konsep geometri, terutama yang ditemukan pada bangunan tradisional dan motif tenun (Aulia Nur Azima et al., 2025). Fokus yang cenderung terpusat pada aspek tersebut menyebabkan keberadaan konsep matematika lainnya belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian. Berbagai aktivitas budaya masyarakat Sasak berpotensi mengandung konsep-konsep matematika yang lebih beragam, seperti pola bilangan, pemodelan matematika, statistika, peluang, maupun bentuk-bentuk penalaran matematis yang muncul dalam praktik sosial dan budaya (Pusvita et al., 2019). Sebagian penelitian masih terbatas pada tahap identifikasi unsur-unsur matematis tanpa disertai analisis yang mendalam mengenai relevansinya terhadap materi dan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kondisi ini mengakibatkan potensi etnomatematika sebagai sumber belajar belum tergambarkan secara komprehensif. Diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sekaligus menghubungkannya dengan konteks pendidikan dasar agar kontribusi etnomatematika budaya Sasak terhadap pembelajaran matematika dapat dipahami secara lebih utuh dan sistematis (Serepinah & Nurhasanah, 2023).

Budaya Sasak mengandung berbagai konsep matematika yang tumbuh dan berkembang dalam praktik kehidupan masyarakat serta tercermin dalam beragam artefak, tradisi, dan aktivitas budaya. Konsep-konsep tersebut meliputi geometri, sistem bilangan, pengukuran, perbandingan, serta penalaran matematis yang terbentuk melalui pengalaman dan kebutuhan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Keberadaan konsep-konsep tersebut menegaskan bahwa matematika tidak hanya hadir sebagai disiplin ilmu formal tetapi juga menjadi bagian integral dari kearifan lokal yang diwariskan antargenerasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa etnomatematika budaya Sasak memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kajian yang tersedia masih didominasi oleh penelitian pada objek budaya tertentu sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman konsep matematika yang terdapat dalam budaya Sasak secara keseluruhan. Pembahasan mengenai keterkaitan antara konsep-konsep tersebut dengan kebutuhan pembelajaran matematika di sekolah dasar masih relatif terbatas. Diperlukan upaya sintesis yang lebih menyeluruh untuk mengintegrasikan berbagai temuan yang telah ada sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi budaya Sasak terhadap pengembangan pembelajaran matematika yang bermakna, kontekstual, dan berbasis budaya lokal.

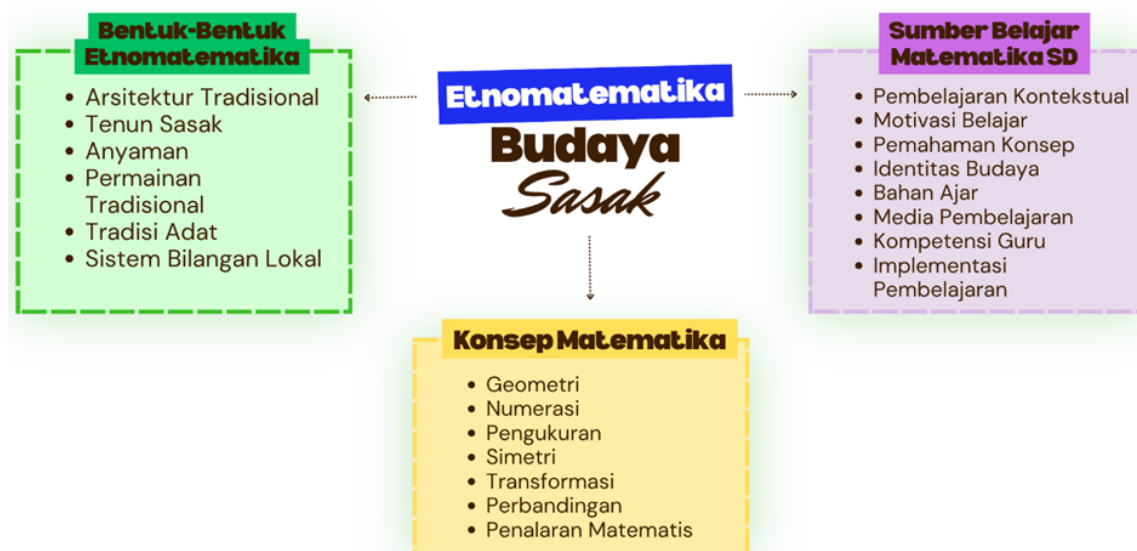
3. Potensi Etnomatematika Budaya Sasak sebagai Sumber Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Budaya Sasak memiliki potensi yang kuat untuk mendukung pembelajaran matematika yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman peserta didik (Laitupa et al., 2026). Berbagai unsur budaya yang mengandung konsep-konsep matematika memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari materi melalui fenomena yang akrab dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan konteks budaya dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih konkret terhadap konsep-konsep matematika yang selama ini sering dipersepsikan sebagai sesuatu yang abstrak (Mardhotillah & Yazidah, 2023). Selain memperkuat penguasaan konsep, pendekatan ini memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara matematika dan realitas sosial budaya di sekitarnya. Integrasi etnomatematika juga berkontribusi dalam memperkenalkan serta menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pada penguatan kesadaran budaya. Etnomatematika budaya Sasak dapat dimaknai sebagai sarana yang menghubungkan pembelajaran matematika dengan pengalaman nyata peserta didik sekaligus mendukung pembentukan identitas budaya yang positif (Rusdyi et al., 2025).

Meskipun berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa etnomatematika budaya Sasak memiliki prospek yang besar sebagai sumber belajar matematika, implementasinya dalam praktik pendidikan masih menghadapi beberapa kendala (Condro Endang Werdiningsih et al., 2024). Kajian yang ada umumnya masih berfokus pada tahap identifikasi konsep-konsep matematis yang terkandung dalam budaya, sementara pengembangan model pembelajaran, perangkat ajar, dan strategi implementasi di sekolah dasar masih relatif terbatas. Ketersediaan sumber belajar yang secara khusus mengintegrasikan budaya Sasak ke dalam materi matematika belum sepenuhnya memadai untuk mendukung kebutuhan pembelajaran di kelas. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi unsur-unsur budaya lokal menjadi bagian dari proses pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Masih terdapat berbagai aspek budaya Sasak yang berpotensi mengandung nilai-nilai matematis, namun belum banyak diteliti dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Diperlukan upaya yang lebih intensif melalui penelitian lanjutan, pengembangan bahan ajar berbasis budaya, serta peningkatan kompetensi pendidik agar potensi etnomatematika budaya Sasak dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (Haidesha Fitri et al., 2025).

Etnomatematika dalam budaya Sasak memiliki potensi yang kuat untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar karena mampu menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Berbagai unsur budaya, seperti arsitektur tradisional, kerajinan, permainan rakyat, dan aktivitas sosial masyarakat, memuat konsep-konsep matematika yang dapat dijadikan media untuk menjembatani pemahaman siswa dari pengalaman konkret menuju konsep matematika yang lebih abstrak. Pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman konseptual tetapi juga berperan dalam menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas lokal peserta didik. Pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama karena penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada identifikasi unsur matematis dibandingkan pengembangan implementasinya dalam pembelajaran. Selain itu, ketersediaan sumber belajar yang relevan serta kapasitas guru dalam mengintegrasikan konteks budaya ke dalam pembelajaran matematika masih memerlukan

penguatan. Diperlukan langkah-langkah strategis melalui pengembangan bahan ajar, inovasi pembelajaran berbasis budaya, serta peningkatan kompetensi pendidik agar potensi etnomatematika budaya Sasak dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar yang kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan dalam pendidikan matematika di sekolah dasar.



Gambar 2. Peta Konseptual Perkembangan Penelitian

Gambar 2 menyajikan peta konseptual perkembangan kajian etnomatematika dalam budaya Sasak yang disusun berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur yang telah direviu. Hasil analisis menunjukkan bahwa arah perkembangan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama, yaitu identifikasi bentuk-bentuk etnomatematika yang terdapat dalam budaya Sasak, kajian mengenai konsep-konsep matematika yang terkandung di dalam unsur-unsur budaya tersebut, serta pemanfaatannya sebagai sumber belajar matematika pada jenjang sekolah dasar. Ketiga ranah kajian tersebut membentuk hubungan yang saling melengkapi dan menggambarkan perkembangan penelitian yang bergerak dari tahap eksplorasi potensi budaya menuju pengembangan dan penerapan etnomatematika dalam konteks pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil sintesis dan evaluasi literatur menunjukkan bahwa budaya Sasak menyimpan kekayaan etnomatematika yang tercermin dalam berbagai unsur budaya, seperti arsitektur tradisional, kerajinan, sistem numerasi, satuan pengukuran lokal, permainan tradisional, serta beragam praktik sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Berbagai unsur tersebut memuat konsep-konsep matematika yang mencakup geometri, numerasi, pengukuran, perbandingan, pola, dan penalaran matematis yang terbentuk melalui pengalaman kolektif serta diwariskan dari generasi ke generasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa etnomatematika budaya Sasak memiliki relevansi yang tinggi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar karena mampu menjembatani materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika tidak hanya mendukung terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih bermakna dan kontekstual tetapi juga

berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran, apresiasi, dan kepedulian peserta didik terhadap pelestarian warisan budaya daerahnya.

Kajian mengidentifikasi sejumlah celah penelitian yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Kajian-kajian yang ada cenderung terkonsentrasi pada objek budaya tertentu terutama arsitektur tradisional dan motif tenun, dengan dominasi pembahasan pada konsep geometri sehingga potensi etnomatematika yang terkandung dalam unsur budaya Sasak lainnya belum terungkap secara optimal. Sebagian besar penelitian masih berhenti pada tahap identifikasi dan deskripsi konsep-konsep matematis tanpa diikuti upaya pengembangan dan penerapan yang sistematis dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang lebih komprehensif untuk memetakan keragaman bentuk etnomatematika budaya Sasak, mengkaji keterkaitannya dengan capaian pembelajaran matematika, serta mengembangkan berbagai inovasi pendidikan berupa bahan ajar, media, model pembelajaran, dan instrumen evaluasi berbasis budaya lokal. Penelitian mengenai efektivitas implementasi etnomatematika dalam pembelajaran serta kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan konteks budaya ke dalam proses pembelajaran menjadi agenda penting untuk memperkuat pengembangan pendidikan matematika yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abang Thamren, Sandie, & Jamilah. (2025). Eksplorasi Konsep Geometri Pada Ikan Keturi Piring Dalam Tradisi Masyarakat Melayu Jangkang. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 97–109. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v12i1.7579>
- Aini, N. N., & Budiarto, M. T. (2022). Literasi Matematis Berbasis Budaya Mojokerto Dalam Perspektif Etnomatematika. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 198–209. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n1.p198-209>
- Ajmain, Herna, & Masrura, S. I. (2020). Implementasi Pendekatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.46773/dbseww71>
- Apriani, F., & Sudiansyah, S. (2024). Dampak Kurangnya Praktik Dalam Pelajaran Matematika: Pentingnya Latihan Terstruktur Bagi Pemahaman Konsep Matematika. *AL KHAWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/10.46368/kjpm.v4i1.1856>
- Apriliani, M. A., Andini, A., Ilham, Z. T. R., Aprilianti, M., & Salsabila, N. H. (2025). Eksplorasi Konsep Matematika Pada Kue Abuq Khas Suku Sasak Lombok. *Media Pendidikan Matematika*, 13(1), 464–478. <https://doi.org/10.33394/mpm.v13i1.14140>
- Astuti, E. P., & Supriyono, S. (2020). Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 6(1), 49–60. <https://doi.org/10.37729/jpse.v6i1.6492>
- Aulia Nur Azima, Mar'atun Sholihah, Mutiara Dwi Anjani Putri Wahyudi, & Dea Mustika. (2025). Etnomatematika: Eksplorasi Pola Geometris Dalam Motif Kain Tenun Sasak. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 71–83. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v4i1.190>
- Bude, M. K., Ude, M. A., Tukan, G. A., Wea, Y. T., Mei, M. F., & Wondo, M. T. S. (2025). Eksplorasi Etnomatematika Aktivitas Pengukuran Pada Desa Nuabosi. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 542–553. <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.413>
- Condro Endang Werdiningsih, Sudiyah Anawati, & Roida Eva Flora Siagian. (2024). Eksplorasi

- Etnomatematika Pada Gerakan Tari Serimpi Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Materi Geometri. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.688>
- E. B., G. A. (2023). Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan Pengaruhnya terhadap Identitas Budaya Lokal. *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2 DESEMBER), 71. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i2desember.8222>
- Esi, N. (2024). Menggali Potensi Lokal galam Pendidikan: Pengembangan Tes Tipe Timss Berkarakter Rumah Adat Radakng Kalimantan Barat. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 654–664. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3419>
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Sobri, M., Radiusman, R., & Widodo, A. (2020). Etnomatematika: Eksplorasi Budaya Sasak sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Dasar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.1.1-13>
- Ga'a, M. Y. Y., Nguru, M., Panda, Y. B., Dobhe, B. D. H., Bupu, L. V., Mei, M. F., & Wali, M. (2025). Eksplorasi Etnomatematika Pada Tradisi Adat Desa Wonda Ende: Studi Etnografi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(4), 1091–1105. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i4.5882>
- Haidesha Fitri, N. D., Husniati, & Vivi Rachmatul Hidayati. (2025). Pengembangan E-Modul Ajar Etnomatematika Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Materi Bangun Ruang Kelas V di SDN 17 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1401–1410. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.1338>
- Hijriati, Z., Sabariah, S., Armila, S., & Safitri, V. (2026). Etnomatematika Pada Alat Musik Tradisional Gendang Beleq Suku Sasak. *Edupedika: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 168–176. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v5i1.640>
- Hikma, N., Djuniadi, D., Isnaeni, W., & Prabowo, A. (2026). Asesmen Penilaian Kompetensi Numerasi Berorientasi Etnomatika Budaya Luwu. *JSGP (Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran)*, 9(1), 346–360. <https://doi.org/10.30605/jsgp.9.1.2026.7720>
- Hilmawan, N. Z. A., Fauzi, G. Z. A., Hartini, K. A., Indrapangastuti, D., & Wahyudi, E. B. A. (2025). Analisis Problematika Pembelajaran Bangun Ruang dan Alternatif Strategi Pemecahannya dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 988–998. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i3.16704>
- Husnul Khotimah, Suradi, S., & Rosidah, R. (2025). Etnomatematika Transportasi Laut: Kajian tentang Aktivitas Matematis Ojek Laut di Pesisir Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 15(4), 1783–1791. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3700>
- Iswar, N., Suprpto, S., Khususiyah, N. L., & Thoib, I. (2025). Dynamics of Islamic Education and Indigenous Culture in Lombok: A Historical Study of Adaptation, Acculturation, and Assimilation. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 123–133. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.927>
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991–1998. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.550>
- Khaerani, K., Arismunandar, A., & Tolla, I. (2024). Peran Etnomatematika dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika: Tinjauan Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(1), 20–26. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i1.579>
- Khaeri, U., Usman, U., & Rahman K, A. (2024). Etnomatematika dalam Ungkapan Bahasa Lokal Pattinjo: Memahami Konsep Geometri melalui Perspektif Budaya. *Journal of Mathematics*

- Learning Innovation (Jmli)*, 3(2), 133–155. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v3i2.5044>
- Laitupa, S., Lessy, D., & Sopamena, P. (2026). Eksplorasi Konsep Matematika Non-Geometris dalam Kegiatan Pramuka melalui Pendekatan Etnomatematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 75–82. <https://doi.org/10.33087/phi.v10i1.626>
- Mandalika, K. S. B. (2026). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Meaningful Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika*, 6(2), 131–152. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v6i2.131-152>
- Mangdhuroh, A. H., Wibowo, W. H., Sholihah, U., & Musrikah, M. (2025). Kajian Implementasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 10215–10222. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8781>
- Mardhotillah, I., & Yazidah, N. I. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Proses. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 239–245. Retrieved from <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/download/850/399>
- Masjudin, M., Suastra, I. W., Arnyana, I. B. P., & Fatwini, F. (2024). Etnomatematika: Eksplorasi Budaya Sasak “Nyongkolan” Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Media Pendidikan Matematika*, 12(2), 141–158. <https://doi.org/10.33394/mpm.v12i2.14138>
- Mudarman, Al-Pansori, M. J., & Rismawati, L. (2024). Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Peresean: Kajian Etnopedagogik Masyarakat Lombok. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.58218/kasta.v4i1.1370>
- Muhammad Barry Mahmudi, Asmaiwy Arief, & Rehani. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 96–103. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.662>
- Mulyadi, F. J., Rohati, R., & Nusantara, D. S. (2026). Mapping Research Trends and Thematic Evolution in Ethnomathematics 2020-2025: A Bibliometric Analysis in Mathematics Education. *GEHU: Global Education and Humanities Journal*, 5(2), 2169–2191. <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i2.965>
- Nenotaek, B. (2025). Peningkatan Kemampuan Geometri Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya Rote. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 655–665. <https://doi.org/10.36277/defermat.v8i2.2334>
- Nizam, S. S., Rozaq, M., & Faishol, R. (2026). Tinjauan Sistematis terhadap Pemanfaatan Sumber Belajar Digital dalam Konteks Pembelajaran Abad 21. *Lentera: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.31004/lentera.v1i1.1>
- Novi Ismiasih, H. (2018). Implementasi Etnomatematika dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10, 1388–1399. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpm/article/view/22824>
- Nurasiah, L., & Azizi, H. (2026). Systematic Literature Review: Eksplorasi Etnomatematika pada Aktivitas Pengukuran. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 6(1), 467–487. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.1009>
- Pusvita, Y., Herawati, & Widada, W. (2019). Etnomatematika Kota Bengkulu : eksplorasi makanan khas Kota Bengkulu “ Bay Tat ” untuk memahami pembelajaran matematika di sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02), 185–193. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/11405>.
- Putri, V. A., Deswita, R., & Anggraini, R. S. (2024). Systematic literatur review: Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(3), 131–139. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i3.1298>

- Rahakbau, M. T., Lessy, D., & Sopamena, P. (2026). Etnomatematika dalam Kerajinan Peralatan Dapur Berbahan Limbah di Desa Ohoitahit Kota Tual. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 9(2), 435–452. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v9i2.29338>
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Yulindra, D., & Azzahra, L. (2025). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 13(1), 9–25. <https://doi.org/10.23960/mtk/v13i1.pp9-25>
- Rahma, H., Azizah, N., & Handoyo, E. (2026). Tren Penelitian Integrasi Budaya Lokal Indonesia dalam Pembelajaran di Sekolah (2022–2026): Analisis Bibliometrik. *Journal of Literature Review*, 2(1), 443–464. <https://doi.org/10.63822/3ek77t73>
- Rahmadhani, S. N., Wijaya, C. C., & Srinadi, I. G. A. M. (2026). Exploring the Concept of Ethnomathematics in the Decorative Varieties of Balinese Endek Woven Cloth. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 5(1), 189–200. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v5i1.1192>
- Rusdyi Habsyi, Suradi, S., & Rosidah, R. (2025). Integrasi Konteks Budaya Nusantara dalam Pembelajaran Matematika: Suatu Kajian Literatur tentang Pendekatan Etnopedagogi dan Etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 15(4), 1695–1707. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3657>
- Sartika, D., Suastra, I. W., Tika, I. N., Atmaja, A. W. T., & Syarifuddin, S. (2025). Filsafat Postmodern dalam Pembelajaran Matematika: Paradigma Kultural, Pedagogik, dan Teknologi. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(4), 1581–1591. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i4.3507>
- Septarinjani, H., Amelia, S., Efendi, R., Oktara, T. W., & Delano, V. (2025). Integrasi Psikologi Pendidikan dan Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Pembelajaran Kontekstual. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(2), 144–156. <https://doi.org/10.30653/001.202592.505>
- Serepinah, M., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 148–157. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p148-157>
- Siregar, R. S. Si., & Simbolon, A. K. (2025). Studi Etnomatematika Masjid Agung Syahrudin Nur di Tapanuli Selatan untuk Pembelajaran Bangun Datar dan Ruang. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 710–718. <https://doi.org/10.30605/proximal.v8i2.6160>
- Supriyadi, D., Arasy, S. N., Wicaksono, B., Jamiah, Y., & Meldi, N. F. (2026). Eksplorasi Etnomatematika: Kajian Konsep Matematika pada Pembuatan Lemang di Pontianak. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 8(2), 424–438. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v8i2.2579>
- Suryani, N. (2021). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 45–54. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1218>
- Susanti, Ade. (2025). Tengkuluk Jambi Dalam Perspektif Ethnomatematika: Integrasi Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 10(1), 102–116. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v10i1.27735>
- Susanti, Atika, Muktadir, A., Kamil, N., & Darmansyah, A. (2026). Eksplorasi Etnomatematika pada Kearifan Lokal Kerajinan Boko Ben Masyarakat Lebong Sebagai Sumber Belajar Literasi

- Numerasi di Sekolah Dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 13–25. <https://doi.org/10.30605/proximal.v9i1.7158>
- Ulhimami, U., Fazila, E., Nurhaliza, S., Turmuzi, M., & Oktavihari, D. (2026). Geometri pada Arsitektur Rumah Adat Sasak. *Edupedika: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v5i1.222>
- Wardani, G. V., & Budiarto, M. T. (2022). Etnomatematika : Konsep Matematika pada Budaya Tulungagung. *MATHEdunesa*, 11(1), 210–218. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n1.p210-218>
- Wardani, I. U., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Systematic Literature Review Etnomatematika: Pendidikan Matematika pada Kearifan Lokal Sasak. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2845–2858. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.688>
- Wulan, E. R., Inayah, A. M., Khusnah, L., & Rohmatin, U. (2022). Etnomatematika: Geometri Transformasi Dalam Konteks Monumen Simpang Lima Gumul Kediri. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 187–203. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v6i2.2509>
- Yarmayani, A., Afrila, D., Syaputra ZE, D., & Pamungkas, S. (2026). Belajar Matematika dari Budaya Lokal: Pengenalan Satuan Ukur Tradisional bagi Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(1), 582–591. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2155>
- Zainuddin, L. A., Muliadi, E., & Asyari, A. (2024). Rekonstruksi Makna Kearifan Lokal dalam Praktik Budaya Masyarakat Sasak di Nusa Tenggara Barat. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 112–119. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v2i3.414>